

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik atau biasa di sebut dengan kata *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan salah satu keadaan dimana ginjal mengalami penurunan secara progresif sampai irrisible sehingga itu tugas ginjal untuk menjalankan fungsinya gagal. *Penyakit Chronic Kidney Disease* (CKD) tersebut juga gagal dalam menjaga pertahankan keseimbangan asam basa pada tubuh, serta penyakit tersebut juga gagal dalam menjalankan fungsi dari ginjal tersebut yaitu menjalankan fungsi hormonal yang menghasilkan eritropoietin, eritopoitrein merupakan hormon yang terutama di produksi oleh ginjal yang membantu tubuh menjaga jumlah sel darah merah (*eritrosit*) yang sehat. Salah satu penyakit yang dapat menyerang organ ginjal yaitu *Chronic Kidney Disease* (CKD) dimana organ ginjal mengalami penurunan secara progresif sampai ke kronik, maupun berhenti dan berkelanjutan (Mardiani, 2022). Penyakit gagal ginjal kronik atau disebut dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) sudah termasuk dalam masalah kesehatan yang sudah mendunia dengan prevalens dan pasien dengan penyakit tersebut selalu meningkat, hal tersebut akan meningkat dengan meningkatnya jumlah penduduk yang sudah memasuki usia lansia dan kejadian penyakit diabetes mellitus dan hipertensi (Vika, 2021). Penyakit CKD ini dapat menyerang siapa saja mulai dari balita hingga sampai ke

orang yang berusia lanjut. Adapun faktor timbulnya penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) salah satunya yaitu bertambahnya penduduk.

Pada saat ini angka kejadian CKD (*Chronic Kidney Disease*) selalu meningkat pada setiap tahunnya di hampir mencakup seluruh dunia. Menurut WHO pasien dengan penderita Chronic Kidney Disease baik kronik maupun akut mencapai 50%, adapun pasien dengan CKD yang sudah diketahui mencapai 50% sedangkan pasien yang sudah dilakukan pengobatan hanya mencapai 25% dan 12,5% untuk pasien yang sudah menjalankan pengobatan dengan baik. Penyakit CKD secara global sudah ditemukan sebanyak 200 kasus pasien yang menderita gangguan ginjal dalam persejuta penduduk yang terdapat 8 juta lainnya yang sudah di tahap gagal ginjal yang kronik. Penyakit *Chronic Kidney Disease* di dunia mengalami peningkatan, di prediksi 30 juta orang dewasa Amerika memiliki CKD (*Chronic Kidney Disease*), dengan jutaan orang lain berisiko (Saran et al., 2018). Tingginya angka kejadian pada pasien penderita CKD juga terjadi di negara-negara yang berkembang (Black., J. M & Hawks 2009 dalam Mardiyani, Dahrizal, Maksuk 2022). Di Indonesia pasien dengan penderita CKD atau gagal ginjal kronik sudah terjadi di hampir seluruh provinsi di Indonesia di antaranya wilayah, Sulawesi Tengah, Aceh, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Aceh, Sulawesi Utara, dan Bengkulu (Kemenkes RI 2019). Berdasarkan laporan yang di dapatkan Hasil Riskedas menunjukkan bahwa di Provinsi Bengkulu menempati urutan ke-13 dengan pasien penderita gagal ginjal 1,8% per-1000 penduduk pada tahun 2013

menjadi 4,0% per-1000 penduduk pada tahun 2018 hal tersebut menjadikan Provinsi Bengkulu menempati urutan ke-13 dengan presentase tersebut. Untuk preverensi pasien dengan penderita gagal ginjal kronik yang terdapat di DIY Yogyakarta mencapai 6.1%.

Peran perawat pada pasien dengan CKD sangatlah penting dalam melakukan asuhan keperawatan yang sedang menjalankan hemodialisa, salah satunya adalah peran perawat yang bertugas dalam memberikan edukasi agar pasien dapat patuh dalam membatasi *intake* cairan. Dalam pengalaman belajar dalam pendidikan sangatlah penting untuk membantu agar pasien dapat untuk menjaga kesehatan pasien tersebut. Hal tersebut perlu di pahami bahwa begitu pentingnya pengetahuan serta peran perawat dalam pasien untuk membantu dalam memberikan penyuluhan, informasi yang penting bagi pasien dan keluarga yang berhubungan dengan pasien dengan penderita CKD, dengan begitu dapat membantu pasien dalam membatasi pasien agar mencegah agar tidak terjadi komplikasi (Siskawati, 2022).Di dalam melakukan asuhan keperawatan terdapat tahap-tahap keperawatan yang tercantum dalam dokumentasi keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan sebuah catatan otentik yang dapat digunakan sebagai bukti bila terjadi persoalan hukum, karena hal tersebut sangatlah jelas bahwa sudah tahap-tahap proses keperawatan sangat dapat berpengaruh dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan itu sendiri (Kristina, 2020). Pada pasien dengan CKD memiliki tingginya tingkat uremia dan terjadi edema, hal tersebut dapat ditegakkan dengan diagnosa

integritas kulit. Gangguan integritas kulit yaitu dimana keadaan kulit mengalami kerusakan berupa gatal-gatal, kulit yang kering (Athendi, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien Tn W dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) di Ruang Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul secara komprehensif .

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Tn. W dengan Chronic Kidney Disease di Ruang Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif Pasien Tn. W dengan *Chronic Kidney Disease* di Ruang Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- 2) Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada Pasien Tn. W dengan *Chronic Kidney Disease* di Ruang Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul
- 3) Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Tn. W dengan *Chronic Kidney Disease* Ruang Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- 4) Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada Pasien Tn. W dengan *Chronic Kidney Disease* di Ruang Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada Pasien Tn. W dengan *Chronic Kidney Disease* di Ruang Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan ditemukan *kasus Chronic Kidney Disease (CKD)* di Ruang Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul, maka dalam Karya Tulis Ilmiah ini penulis hanya membatasi pada : Asuhan Keperawatan Pada Tn. W dengan *Chronic Kidney Disease (CKD)* Ruang Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul selama 3 hari dari pengkajian sampai melakukan evaluasi dari tanggal 6-8 Mei 2024.